

PENINGKATAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA 1 DALAM PENGOLAHAN LIMBAH BANDENG SEBAGAI PELUANG USAHA MELALUI UNIT PRODUKSI DI SMK NEGERI 3 PATI

oleh

Dra. Sri Puji Haryati, M.Par., M.Si.

Guru SMK Negeri 3 Pati

Abstract

The research aims are to: 1) increase students' creativity entrepreneurship Catering 1 Class XII in treating waste as a business opportunity thorns milkfish through the utilization of Production Unit of SMK Negeri 3 Pati and 2) determine the magnitude of the increase in Class XII student entrepreneurship creativity Catering 1 after using Production Unit of SMK Negeri 3 Pati. The method used is descriptive, the technique of classroom action research through qualitative and quantitative analysis. The principles of recycling activity/procedures are: planning, acting, observing, and reflecting. Research held at SMK Negeri 3 Pati, with as many as 31 research subjects. Techniques of data collection are: observation, interviews, field notes, documentation. This study uses an interactive analysis that consists of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The research results showed that there is an increase in entrepreneurial creativity of each cycle, as seen in the first cycle the average value of creativity in entrepreneurship is 81% (the category of "creative") once held the second cycle to 94% (the category of "very creative"), so that there is an increase in by 13%. In conclusion empowerment Production Unit Schools can improve the creativity of class XII student entrepreneurship Catering 1 in creating business opportunities through waste treatment milkfish.

Keywords: business opportunities; creativity in entrepreneurship; waste milkfish; school production units.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan berusaha, mengelola perusahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan kreatif, inovatif, dan terorganisir. Dalam menciptakan produk baru dan pasar baru disertai keberanian mengambil resiko atas hasil ciptaannya dan

melaksanakannya secara terbaik (ulet, gigih, tekun, progresif, dan pantang menyerah) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai.

Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha dan berjiwa wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan dapat

menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha secara mandiri.

Namun para peserta didik dan lulusan SMK masih banyak menjumpai kendala di lapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi dan komitmen untuk berwirausaha, minimnya fasilitas dan sarana praktek di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya.

Disamping itu, kegiatan unit produksi di sekolah belum dimanfaatkan sebagai media /kegiatan praktik yang optimal dan belum mampu memberikan kesempatan pelatihan berwirausaha kepada siswa, sehingga kegiatan unit produksi belum dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berwirausaha, selain itu kegiatan unit produksi belum dapat memberikan pengalaman langsung para peserta didik sebagai bekal berwirausaha.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Pati pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2013 65% guru SMK menyatakan bahwa

pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teoritik kewirausahaan belum kepada taraf bagaimana memberikan *spirit* menjadi *entrepreneur*. Padahal kemampuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, seperti bersikap mandiri, berani mengambil resiko, mampu menangkap peluang yang ada, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan jiwa berwirausaha para peserta didik, sehingga dapat menyiapkan diri berwirausaha.

Pemberdayaan unit produksi di sekolah belum dilaksanakan secara optimal, belum terlaksana dengan baik, sehingga para peserta didik belum memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja. Kondisi ini dapat menurunkan motivasi peserta didik, sehingga akan melemahkan semangat, sikap, perilaku, kemampuan, dan kreativitas dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Pelaksanaan Unit Produksi di SMK Negeri 3 Pati dipandang belum berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Berbagai penyebab belum berhasilnya pelaksanaan unit produksi antara lain karena belum memadainya potensi sekolah atau kurang optimalnya

pemanfaatan potensi sekolah (SDM, sarana/prasarana, dana), kurangnya kesiapan sekolah dan kesiapan dunia usaha.

Selain itu berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan Jasa Boga 1 di SMK Negeri 3 Pati, diperoleh gambaran bahwa 84% siswa belum memiliki kreativitas berwirausaha dalam pengolahan limbah bandeng sebagai peluang usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki jiwa berwirausaha yang kreatif dan inovatif.

Berpijak pada hasil observasi awal, diperlukan adanya identifikasi permasalahan untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Mengapa kemampuan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah duri bandeng perlu ditingkatkan?, dan 2) Apakah dengan memanfaatkan unit produksi SMK Negeri 3 dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah duri bandeng sebagai peluang usaha?. Peneliti menduga rendahnya kreativitas siswa dalam pengolahan limbah bandeng disebabkan oleh belum dimanfaatkan Unit Produksi

secara optimal, sehingga berdampak buruk pada peserta didik.

Terkait pada identifikasi permasalahan yang terjadi, maka peneliti berusaha untuk memaksimalkan Unit Produksi yang disediakan sekolah untuk kegiatan praktik sehingga mampu memberikan kesempatan pelatihan berwirausaha kepada peserta didik. Peneliti berharap pemberdayaan unit produksi di SMK Negeri 3 Pati dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam berwirausaha, selain itu dengan dioptimalkan kegiatan unit produksi dapat memberikan pengalaman langsung bagi para peserta didik sebagai bekal berwirausaha. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti berkeinginan meningkatkan kreativitas peserta didik untuk berwirausaha dengan cara mengolah limbah duri bandeng menjadi makanan yang bergizi tinggi dan memiliki nilai ekonomis.

Dalam kaitannya dengan kegiatan berwirausaha, tentunya tampak adanya sosok-sosok pekerja keras yang menunjukkan kreativitasnya.

Pengertian kreativitas, jika dikaitkan dengan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara, baru dalam

pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*).

Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk : (1) Melakukan proses/teknik baru (*the new teknik*), (2) Menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*), (3) Menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*), (4) Merintis usaha baru (*new businessess*), yang mengacu pada pasar, (5) Mengembangkan organisasi baru (*the new organisaton*). (Rizqidiaz, 2011).

Proses kreativitas dalam mengembangkan gagasan dapat dilihat atau diukur melalui:

1. Kelancaran, sebagai kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Keluwesan, sebagai kemampuan untuk: (a) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b) dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan (d) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3. Keaslian, sebagai kemampuan untuk: (a) melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b) memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan (c) mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4. Keterperincian, kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, rincinya sehingga menjadi lebih menarik. (Munandar, 2007: 55)

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. (Sudrajat, 2011).

Tujuan pendidikan kewirausahaan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki

karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Program-program pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek, diantaranya:

1. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran.

Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga timbul kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut. Terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan atas nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

2. Pendidikan Kewirausahaan Terpadu Dalam Kegiatan *Ekstra Kurikuler*

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka yang difasilitasi melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

3. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

4. Perubahan penerapan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik.

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan *skill*, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan *skill* dibandingkan dengan pemahaman konsep.

5. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Bahan/Buku Ajar.

6. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan melalui Kultur Sekolah.

7. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal (Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010)

Berbagai peluang usaha yang dapat diberdayakan di kelas, di antaranya adalah pengolahan limbah duri bandeng, yang jumlahnya berlimpah di daerah Kabupaten Pati.

Duri ikan bandeng adalah bagian tulang ikan yang tidak dikonsumsi atau tidak dikehendaki untuk dimakan dan biasanya dibuang sehingga dianggap sebagai limbah. Duri bandeng mengandung unsur utama dari tulang ikan yaitu kalsium dan fosfor.

Jumlah duri yang terdapat pada ikan bandeng adalah sebagai berikut; pada bagian punggung ada 42 pasang duri bercabang yang menempel di dalam daging dekat permukaan kulit luar, bagian tengah ada 12 pasang duri pendek, pada rongga perut ada 16 duri pendek dan bagian perut dekat ekor ada 12 pasang duri.

Menurut pendapat para ahli peluang usaha adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan potensi diri untuk menjadi wiraswasta. Cara yang dilakukan untuk meraih peluang usaha, dijelaskan sebagai berikut : (1) Kenali potensi diri, (2) fokus, (3) Minat beli, dan (4) pertahanan.

Sebelum memulai sebuah usaha, seorang wirausahawan harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya: (1) Menyesuaikan karakter yang dimiliki dengan bidang usaha, (2) Menyukai usaha yang akan ditekuni, (3) Memiliki kemampuan menjalankan bidang usaha, (4) berkebutuhan akan sumber penemuan, (5) Membuat inovasi, (6) Sesuai keahlian, (7) Menyesuaikan kebutuhan sekitar, (8) Memanfaatkan koneksi dan relasi, (9) Mengamati kecenderungan-kecenderungan, (10) Mengamati kekurangan produk dan jasa yang ada, (11) Pemanfaat produk dari perusahaan lain, (12) Usaha warisan, (13) Ikut-ikutan, dan (14) Coba-coba. (Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, 2010).

Pemanfaatan limbah melalui proses produksi, tentunya tidak dapat lepas dari suatu bagian yang disebut unit produksi.

Menurut Syahdiardin. (2007 menyebutkan: “Unit Produksi pada Sekolah Kejuruan adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya”.

Bentuk badan unit produksi yang dapat dipilih diantaranya: (1) Perusahaan

Perseorangan, (2) Persekutuan Komanditer (CV), 3) Perseroan Terbatas (PT), dan (4) Koperasi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001: 42), tujuan Unit Produksi SMK adalah: “(1) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan praktek intra dan ekstra kurikuler, (2) Meningkatkan kualitas pendidikan agar tamatan SMK menjadi tenaga kerja terampil dan layak kerja di dunia usaha, sesuai bidang atau Program Keahlian masing-masing, (3) Meningkatkan kesejahteraan seluruh warga sekolah, (4) Meningkatkan pelayanan terhadap siswa SMK, (5) Membantu meringankan pelayanan dan operasional di sekolah, (6) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya pendidikan, (7) Menambah semangat kebersamaan, (8) Untuk mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik, (9) Mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah seutuhnya, (10) Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pasar, (11) Sebagai wadah prakerin bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat pelatihan, (12) Menjalinkan hubungan yang lebih baik

dengan dunia usaha/industri atau masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum, (13) Meningkatkan kreativitas guru dan siswa, (14) Menumbuhkan sikap profesional produktif siswa dan guru, (15) Melatih supaya tidak tergantung dengan orang lain, (16) Mengadakan kegiatan intra, dan ekstra kurikuler siswa, (17) Meningkatkan kualitas tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Manfaat Unit Produksi dikaitkan dengan keberadaannya di SMK adalah: (1) pengembangan sekolah/staf, (2) tempat pelaksanaan praktik kerja industri, (3) Peningkatan kesejahteraan guru, pegawai, dan siswa, (4) peningkatan kerjasama dengan pihak luar, dan (5) Mitra Kerja Kelas Wirausaha.

Kerangka Berpikir Penelitian

Pada kondisi awal, pembelajaran kewirausahaan di sekolah masih cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana peserta didik berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah, memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam

kehidupan keseharian. Selain itu guru kurang memperhatikan penumbuhan sikap, motivasi, minat dan perilaku berwirausaha peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah belum responsif terhadap perubahan pasar sehingga peserta didik belum mampu menguasai kompetensi, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kreativitas berwirausaha.

Berpijak pada permasalahan yang terjadi, peneliti termotivasi untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha dengan memanfaatkan unit produksi yang telah disediakan sekolah. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memberikan pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan yang lebih kreatif dan inovatif. Peneliti mengasah kemampuan peserta didik untuk membuat perencanaan yang inovatif dengan cara mendayagunakan limbah duri bandeng diolah menjadi makanan yang memiliki nilai gizi tinggi, dengan harapan membuka peluang usaha bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat berdikari membuka usaha setelah lulus sekolah. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I peneliti memanfaatkan Unit Produksi Sekolah dengan mengolah limbah duri bandeng menjadi Abon Duri Bandeng.

Selanjutnya tindakan perbaikan Siklus II peneliti memberdayakan Unit Produksi Sekolah dengan mengolah limbah duri bandeng menjadi Kerupuk Duri Bandeng.

Kondisi akhir yang diharapkan peneliti terjadi peningkatan kreativitas berwirausaha siswa Kelas XII Tata Boga 1 dalam menciptakan peluang usaha dengan mengolah limbah duri bandeng menjadi abon dan kerupuk duri bandeng melalui Unit Produksi Sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Pati yang beralamat di Jalan Kolonel Sunandar 108 Kecamatan Pati Kabupaten Pati. subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas XII Jasa Boga 1 SMK Negeri 3 Pati dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Guru pelaku tindakan adalah guru mata diklat Kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis interaktif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan sebesar 65% guru SMK menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teoritik kewirausahaan belum kepada taraf bagaimana memberikan *spirit* menjadi *entrepreneur*.

Berdasarkan hasil observasi tahap pra siklus kreativitas berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga 1 termasuk dalam kategori “kurang kreatif” dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII Jasa Boga 1 belum kreatif berwirausaha sehingga belum mampu menciptakan peluang usaha.

Siklus I

Hasil observasi ternyata diketahui bahwa nilai rata-rata kreativitas berwirausaha siswa Kelas XII Jasa Boga 1 sebesar 81% termasuk dalam kategori “kreatif”. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII Jasa Boga 1

kreatif berwirausaha sehingga mampu menciptakan peluang usaha, dengan mengolah limbah bandeng menjadi abon duri bandeng yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan nilai ekonomis.

Terkait hasil observasi Siklus I terdapat beberapa temuan diantaranya:

1. Sebagian siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang kreatif pada saat guru mendemonstrasikan pengolahan limbah bandeng sebagai peluang usaha.
2. Masih ada siswa kurang lancar dalam menjelaskan cara pengolahan limbah bandeng menjadi abon duri bandeng.
3. Masih ada siswa yang belum mampu memberikan gagasan dalam mendistribusikan produk abon duri bandeng.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, dengan memanfaatkan Unit Produksi di sekolah. Adapun tindakan perbaikan dijabarkan sebagai berikut:

1. Peneliti akan lebih mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif, dengan lebih interaktif dalam melakukan proses tanya jawab.
2. Peneliti akan memberikan materi dalam pengolahan limbah bandeng

yang lebih inovatif, yaitu dengan membuat kerupuk duri bandeng.

3. Peneliti memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam memasarkan produk baru yang belum ada di pasaran.

Siklus II

Observasi (Pengamatan)

Hasil observasi ternyata diketahui bahwa nilai rata-rata kreativitas berwirausaha siswa Kelas XII Jasa Boga 1 sebesar 94% termasuk dalam kategori “sangat kreatif”. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII Jasa Boga 1 sangat kreatif berwirausaha sehingga mampu menciptakan peluang usaha, dengan mengolah limbah bandeng menjadi abon duri bandeng yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan nilai ekonomis.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I telah dapat diatasi pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kreativitas berwirausaha dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi kerupuk bandeng yang memiliki nilai ekonomis dengan gizi yang sangat tinggi. Dalam kegiatan pada siklus II, didapatkan hasil refleksi sebagai berikut :

1. Siswa mampu melahirkan banyak alternatif, ide, solusi (kelancaran) dalam menciptakan peluang usaha

dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi kerupuk bandeng.

2. Siswa mampu menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi pasar/permintaan pasar, dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi kerupuk bandeng.
3. Siswa mampu menciptakan ide baru dengan mencari peluang usaha. Dalam hal ini siswa memiliki ide/gagasan untuk mendayagunakan limbah bandeng diolah menjadi produk yang belum ada di pasaran, yaitu kerupuk bandeng.
4. Siswa mampu mengembangkan ide-ide dan mengarahkannya untuk menjadi kenyataan. Dalam hal ini siswa mampu mengembangkan ide dengan mengolah limbah bandeng menjadi kerupuk duri bandeng. Setelah itu siswa mampu mendistribusikan/memasarkan produk tersebut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II, ternyata siswa memiliki kreativitas berwirausaha yang sangat tinggi, sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran karena hasil yang dicapai sangat optimal.

Pembahasan

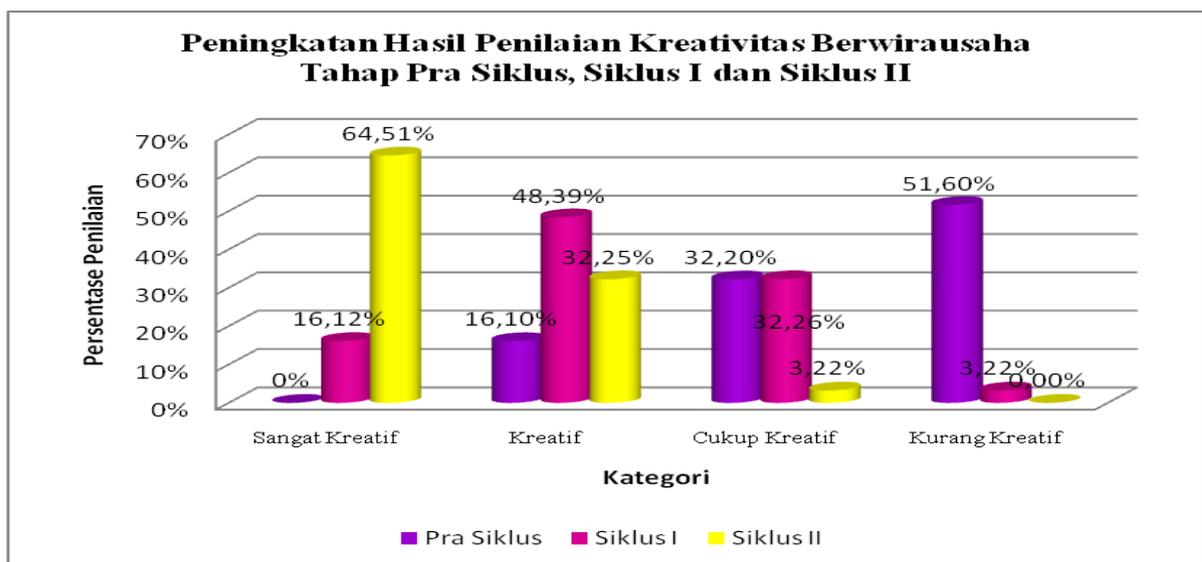
Hasil analisis data observasi kreativitas berwirausaha dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas berwirausaha siswa Kelas XII Tata Boga 1 dalam menciptakan peluang usaha dengan mengolah limbah bandeng menjadi abon dan kerupuk duri bandeng mulai dari pra

siklus, siklus I dan Siklus II terinci dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas setiap siklusnya terjadi peningkatan kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi produk yang inovatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Kreativitas Berwirausaha pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kualifikasi Nilai							
	Sangat Kreatif		Kreatif		Cukup Kreatif		Kurang Kreatif	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra Siklus	0	0	5	16,10	10	32,20	16	51,60
Siklus I	5	16,12	15	48,39	10	32,25	1	3,22
Siklus II	20	64,51	10	32,25	1	3,22	0	0



Gambar 1 Diagram Peningkatan Kreativitas berwirausaha pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan kreativitas berwirausaha dari mulai pra siklus (sebelum ada tindakan) sampai dengan diadakan tindakan siklus II. Mulai dari pra siklus sampai dengan Siklus I ada peningkatan sebesar 12%, dan mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II ada peningkatan sebesar 13%.

Berpijak pada hasil analisis data dari keseluruhan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kewirausahaan Sebelum Memanfaatkan Unit Produksi Sekolah

Kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan menunjukkan bahwa kreativitas berwirausaha siswa termasuk dalam kategori “kurang kreatif”. Rendahnya kreativitas siswa dalam berwirausaha disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teoritik kewirausahaan belum kepada taraf bagaimana memberikan *spirit* menjadi *enterepreneur*.

Atas dasar permasalahan inilah, maka muncul gagasan untuk memberdayakan/memanfaatkan Unit Produksi Sekolah yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi guru dan meningkatkan kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha dengan mengolah limbah bandeng menjadi abon dan kerupuk duri bandeng yang bernilai ekonomis.

2. Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Memanfaatkan Unit Produksi Sekolah pada Siklus I

Pada siklus I proses pembelajaran Kewirausahaan menggunakan prosedur atau langkah-langkah dengan memanfaatkan Unit Produksi Sekolah. Hasil akhir tindakan siklus I ternyata menunjukkan adanya perkembangan kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi abon duri bandeng. Hasil penilaian kreativitas berwirausahaan pada Siklus I rata-rata nilai yang dicapai sebesar 81% (taraf keberhasilan “kreatif”), kondisi ini lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya (pra siklus) dengan nilai

keaktivitas berwirausaha sebesar 69% (taraf keberhasilan “kurang kreatif”).

Perkembangan kreativitas berwirausaha yang terlihat pada siswa antara lain:

- a. Siswa kreatif dalam melahirkan alternatif, ide, solusi (kelancaran), sehingga mampu menciptakan peluang usaha dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi abon duri bandeng.
- b. Siswa kreatif dalam menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi pasar, dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi abon duri bandeng yang memiliki kandungan gizi tinggi.
- c. Siswa kreatif dalam menciptakan ide baru dengan mencari peluang usaha. Dalam hal ini siswa memiliki ide/gagasan untuk mendayagunakan limbah bandeng diolah menjadi produk yang belum ada di pasaran, yaitu abon duri bandeng.
- d. Siswa kreatif dalam mengembangkan ide-ide dan mengarahkannya untuk menjadi

kenyataan. Dalam hal ini siswa mampu mengembangkan ide dengan mengolah limbah bandeng menjadi abon duri bandeng. Setelah itu siswa mampu mendistribusikan/memasarkan produk tersebut.

3. Pembelajaran Kewirausahaan dengan Memanfaatkan Unit Produksi Sekolah pada Siklus II

Pada akhir siklus II, rata-rata nilai kreativitas berwirausaha siswa menunjukkan perkembangan hasil yang cukup berarti, yakni capaiannya sebesar 94% memperoleh taraf keberhasilan “sangat kreatif”. Dengan demikian ada peningkatan pencapaian kreativitas berwirausaha siswa pada siklus II sebesar 13%. Pencapaian ini merupakan target indikator penelitian yang telah ditetapkan.

Perkembangan kreativitas berwirausaha yang terlihat pada siswa antara lain:

- a. Siswa sangat kreatif dalam melahirkan alternatif, ide, solusi (kelancaran), sehingga mampu menciptakan peluang usaha

- dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi kerupuk duri bandeng.
- b. Siswa sangat kreatif dalam menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi pasar, dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi kerupuk duri bandeng yang memiliki kandungan gizi tinggi.
- c. Siswa sangat kreatif dalam menciptakan ide baru dengan mencari peluang usaha. Dalam hal ini siswa memiliki ide/gagasan untuk mendayagunakan limbah bandeng diolah menjadi produk yang belum ada di pasaran, yaitu kerupuk duri bandeng.
- d. Siswa sangat kreatif dalam mengembangkan ide-ide dan mengarahkannya untuk menjadi kenyataan. Dalam hal ini siswa mampu mengembangkan ide dengan mengolah limbah bandeng menjadi kerupuk duri bandeng. Setelah itu siswa mampu mendistribusikan/memasarkan produk tersebut.

Capaian nilai ini ternyata menunjukkan hasil yang optimal, karena seluruh siswa memiliki kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha dengan mendayagunakan limbah bandeng menjadi produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Dari serangkaian pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Kewirausahaan dengan memanfaatkan Unit Produksi Sekolah memiliki dampak positif dalam upaya meningkatkan kreativitas berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga 1. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha dengan mengolah limbah bandeng menjadi produk inovatif (abon dan kerupuk duri bandeng).

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha. Pemanfaatan Unit Produksi Sekolah secara optimal, mampu meningkatkan semangat, sikap, perilaku, kemampuan, dan kreativitas dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dengan

memaksimalkan Unit Produksi yang disediakan sekolah untuk kegiatan praktik sehingga mampu memberikan kesempatan pelatihan berwirausaha kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasida Syamwil (2010: 57) mengatakan bahwa:

“Unit Produksi merupakan salah satu alternatif tempat pelatihan bagi siswa, disamping laboratorium dan industri mitra sekolah, karena dipandang dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam melatih keterampilan dan kecakapan hidup di samping fungsi ekonomis yang dapat diberikannya”.

Selanjutnya menurut pendapat Finch & Crunkilton (1999:11) yang menyatakan:

“Learning and personal growth do not take place strictly within the confines of classroom or laboratory. Student develop skills and competence through a variety of learning activities and experiences that may not necessarily be counted as constructive credit for graduation”.

Pernyataan tersebut dapat dimaknai, bahwa belajar dan pengembangan kepribadian tidak hanya terbatas di dalam kelas atau laboratorium. Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengembangan kemampuannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pengalaman yang tidak memerlukan hitungan kredit seperti halnya lulusan lembaga pendidikan.

Penanaman jiwa dan keterampilan wirausaha dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal di sekolah, maupun nonformal di masyarakat. Pendidikan kejuruan di SMK memberikan bekal kepada peserta didik untuk bekerja guna menopang kehidupannya (Finch & Crunkilton, 1993: 71). Kompetensi kewirausahaan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran di Unit Produksi Sekolah.

Tujuan penyelenggaraan kegiatan dengan mengoptimalkan Unit Produksi adalah:

- a. Wahana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi siswa;
- b. Wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada SMK/MAK;

- c. Sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa;
- d. Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya;
- e. Menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa serta memberikan 'income' serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah;
- f. Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan Unit Produksi Sekolah dapat meningkatkan kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha dengan mengolah limbah bandeng menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomis tinggi.

Dari kondisi awal kreativitas berwirausaha rendah ke kondisi akhir kreativitas berwirausaha meningkat.

2. Peningkatan kreativitas berwirausaha sebesar 13%, dibuktikan dengan rata-rata nilai Siklus I sebesar 81% (kategori "kreatif") meningkat menjadi 94% (kategori "sangat kreatif") pada Siklus II

Saran

Berdasarkan hasil Penilaian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar Kewirausahaan melalui pemberdayaan Unit Produksi Sekolah, maka saran/rekomendasi diajukan kepada :

1. Kepala Sekolah
 - a. Pihak lembaga sekolah yang dalam hal ini Kepala Sekolah disarankan memiliki jiwa *entrepreneur* dalam mencari kesempatan berwirausaha guna mewujudkan kemandirian sekolah.
 - b. Perlunya upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan berwirausaha dengan membuka unit produksi

sekolah berbentuk pelayanan jasa/barang, membuat kelas wirausaha dan lain-lain.

2. Guru

- a. Untuk meningkatkan kreativitas berwirausaha, guru harus mampu memberdayakan Unit Produksi Sekolah secara optimal sehingga siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam berwirausaha.
- b. Perlunya guru untuk memperdalam pemahaman tentang prinsip kegiatan Unit

Produksi Sekolah sebagai sarana belajar dan bekerja (*learning by doing*), sehingga seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan dan lebih dominan dalam kegiatan praktik di Unit Produksi Sekolah.

3. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa, hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan metode yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Finch Curtis and Clinkton R John (1993), *Curriculum Development in Vocational and Technical Education, Planning, content, implimentation* Boston : Allyn and Bacon.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. (2010). *Pengenbangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Dokumen.
- Rosida Syamwil, (2004). *Optimalisasi Unit Produksi dan Unit Usaha sebagai Alternatif tempat Palatihan Keterampilan hidup dan Enterpreunerial Skill*, Proceedings Konvensi Nasional Aptekinda II dan Temu Larya XIII FT/FPTK/JPTJK Universitas/IKIP se-Indonesia Jakarta.
- Rizqidiaz. (2011). *Kreativitas dalam Wirausaha*. Diakses hari Rabu, tanggal 11 September 2013, Pukul 4.51 WIB dari:
<http://rizqidiaz.blogspot.com/2011/12/kreativitas-dalam-wirausaha.html>

- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah*. Diakses tanggal 16 Desember 2013 dari:
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/29/konsep-kewirausahaan-dan-pendidikan-kewirausahaan/>
- Syahdiardin. (2007). *Unit Produksi, Bentuk Badan Usaha dan Manfaatnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Diakses tanggal 9 Juni 2007 dari:
<http://syahdiardin.wordpress.com/2007/04/01/unit-produksi-bentuk-badan-usaha-dan-manfaatnya-bagi-sekolah-menengah-kejuruan-smk/>